

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan peneliti berupa pendekatan kuantitatif, yakni sebuah pengukuran terhadap variabel yang diteliti pada partisipan penelitian untuk menghasilkan skor berupa angka, untuk selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk memperoleh ringkasan dan interpretasi (Gravetter et al., 2021). Pendekatan ini dipilih karena pengambilan data yang dilakukan akan menghasilkan sebuah skor untuk dapat mengukur pengaruh variabel *emotional intelligence* terhadap *Fear of Missing Out*.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti terdiri atas *emotional intelligence* yang bertindak sebagai *Independent Variable* (IV) atau variabel yang mempengaruhi dan *Fear of Missing Out* (FoMO) bertindak sebagai *Dependent Variable* (DV) atau variabel yang dipengaruhi.

3.2.1 Definisi Operasional *Fear of Missing Out* (FoMO)

Definisi operasional dari *Fear of Missing Out* yakni total skor keseluruhan dari *Fear of Missing Out Scale* (FoMOs) yang sudah memiliki versi adaptasi Bahasa Indonesia oleh Kaloeti et al. (2021) yang mengacu pada teori milik Przybylski et al. (2013). FoMOs atau *Fear of Missing Out Scale* mengukur tiga dimensi yang terdiri atas *missed experience*, *compulsion*, dan *comparison with friends* (Kaloeti et al., 2021). Skor yang dihasilkan dari masing-masing item tersebut ditotal hingga menghasilkan skor tunggal untuk pengukuran *Fear of Missing Out*. Indikator dalam pengukuran *Fear of Missing Out* yakni semakin tinggi total skor FoMO, maka semakin tinggi pula kekhawatiran individu *emerging adulthood* ketika tidak memiliki pengalaman seperti orang lain, begitu pula sebaliknya.

3.2.2 Definisi Operasional *Emotional Intelligence*

Emotional intelligence memiliki definisi operasional berupa total keseluruhan dari *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) milik Petrides (2009). Skala ini mengukur empat dimensi yang terdiri atas *emotionality*, *self-control*, *sociability*, dan *well-being*, serta dua faset tambahan berupa *self-motivation* dan *adaptability*. Skor yang diperoleh dari masing-masing item ditotal hingga menghasilkan skor tunggal atas pengukuran *emotional intelligence*. Indikator pengukuran ini yaitu semakin tinggi total *trait emotional intelligence*, maka diiringi juga dengan meningkatnya individu dewasa awal dapat lebih memahami dirinya dan emosi yang dirasakan, begitu pula sebaliknya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada sebuah penelitian diartikan sebagai kumpulan besar individu yang memiliki ciri khusus dan menarik menurut peneliti (Gravetter et al., 2021). Populasi dalam penelitian tidak dapat diteliti secara menyeluruh untuk dijadikan sebagai responden, namun hasil penelitian yang diperoleh pada suatu sampel dapat digeneralisasi dan diterapkan pada kelompok individu yang lebih besar dan memiliki karakteristik serupa (Gravetter et al., 2021). Penentuan karakteristik sampel dalam penelitian ini dengan melihat populasi pengguna *instagram* usia *emerging adulthood* yakni ada sekitar 29,5 juta pengguna (*Instagram Users in Indonesia*, 2025). Karakteristik sampel yang dipilih oleh peneliti yaitu:

1. Individu usia 18 – 25 tahun, karena rentang usia tersebut masuk dalam kelompok usia *emerging adulthood* (Santrock, 2019).
2. Memiliki akun *instagram*.

Menurut Gravetter et al. (2021) sampel diartikan sebagai sekelompok kecil individu yang lebih spesifik yang diambil dari sebuah populasi dengan maksud dapat mewakili suatu populasi dalam penelitian. Sampel penelitian ini diperoleh melalui *convenience sampling* yakni peneliti mencari individu yang mudah diperoleh untuk dijadikan sebagai partisipan dan dipilih berdasarkan ketersediaan dan keinginan untuk merespon (Gravetter et al., 2021).

Berdasarkan dari total populasi pengguna *instagram* yang berusia *emerging adulthood* kemudian dipilih untuk dijadikan subjek penelitian dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Hal ini mengacu pada tabel Isaac dan Michael yang dikutip dalam Sugiyono (2019) yakni sampel dalam penelitian totalnya 394 responden.

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti memilih instrumen berupa *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) yang versi adaptasi Bahasa Indonesia oleh Febriana dan Fajrianthi (2021) untuk mengukur *emotional intelligence*, serta instrumen lain berupa *Fear of Missing Out Scale* (FoMOs) versi adaptasi Indonesia milik Kaloeti et al. (2021) untuk mengukur tingkat *Fear of Missing Out*. Peneliti kemudian melakukan uji keterbacaan berupa *face validity*. Penilaian *face validity* diperoleh berdasarkan *point of view* responden terkait apakah aitem-aitem tersebut mudah dipahami (Shultz et al., 2021). Penilaian berupa *face validity* dilakukan kepada tiga responden untuk mengetahui seberapa mudah aitem-aitem tersebut dapat dipahami dengan baik. Lembar uji keterbacaan terdapat pada **Lampiran 3**.

Peneliti kemudian melakukan uji pilot pada kedua instrumen untuk selanjutnya dilakukan analisis aitem. Uji pilot dilakukan kepada sekelompok kecil sampel yang merepresentasikan populasi yang dimaksud dengan diberikan pengukuran kedua variabel. Uji pilot ini diberikan untuk mengungkapkan pemikiran responden melalui hasil jawaban di setiap aitem (Shultz et al., 2021). Uji pilot ini dilakukan pada 56 responden yang termasuk dalam karakteristik penelitiann yakni pengguna *instagram* yang berusia 18 – 25 tahun.

3.4.1 Instrumen *Fear of Missing Out* (FoMO)

Penelitian ini menggunakan alat ukur FoMOs milik Przybylski et al. (2013) versi Indonesia yang telah diadaptasi oleh Kaloeti et al. (2021). Alat ukur FoMOs telah diadaptasi dan ditranslasi menggunakan pedoman adaptasi lintas budaya milik Beaton et al., 2000 hingga akhirnya alat ukur FoMOs versi adaptasi Indonesia berhasil diulas dan disetujui saat masih dalam versi pre-final (Kaloeti et al., 2021). Alat ukur FoMOs versi adaptasi ini juga telah teruji validitas dan reliabilitasnya ($\alpha = 0,93$).

FoMOs yang dipilih oleh peneliti untuk dapat digunakan kemudian dilakukan uji keterbacaan untuk mengetahui apakah aitem-aitem yang ada pada FoMOs dapat dipahami dengan mudah oleh responden. *Feedback* yang diperoleh dari ketiga responden kemudian peneliti gunakan bersama dengan *expert judgement* untuk dilakukan *review*. Hasilnya diperoleh bahwa aitem-aitem pada alat ukur FoMOs tidak perlu dilakukan perbaikan karena sampel responden dapat memahami dengan baik setiap aitem dari *Fear of Missing Out Scale* (FoMOs).

Alat ukur FoMOs versi adaptasi Indonesia milik Kaloeti et al. (2021) memiliki tiga dimensi yaitu *missed experience*, *compulsion*, dan *comparison with friends*. Item dalam FoMO Scale awalnya terdiri atas 10 item, kemudian FoMO Scale diadaptasi oleh Kaloeti et al. (2021) menjadi 12 item. Item-item yang telah diadaptasi tersebut diperoleh dari 10 item asli milik Przybylski et al. (2013) dan 2 item tambahan yang disesuaikan dengan budaya berperilaku secara *online* di Indonesia. FoMOs menggunakan pengukuran Skala Likert yang terdiri atas lima respon dari skala 1 – 5 yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Pada penelitian ini, pengukuran FoMO dihitung dari total skor yang diperoleh individu. **Tabel 3.1** menunjukkan keterangan lebih lanjut dari dimensi-dimensi pada *Fear of Missing Out Scale*.

Tabel 3. 1 Dimensi, indikator, dan nomor item FoMOs

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Total Item
<i>Missed experience</i>	Timbulnya perasaan negatif dikarenakan melewatkan suatu aktivitas tertentu	1, 2, 3, 4, 5	5
<i>Compulsion</i>	Pengecekan berulang pada sesuatu yang telah diperiksa	6, 7, 8, 9, 10	5
<i>Comparison with friends</i>	Perasaan negatif yang muncul akibat melakukan <i>compare</i> dengan orang lain maupun teman	11, 12	2
Total		12	12

3.4.2 Instrumen *Emotional Intelligence*

Mengukur *emotional intelligence* yang dilakukan peneliti yakni menggunakan *Trait Emotional Intelligence Questionnaire – Short Form* (TEIQue-SF) milik Petrides (2009) versi adaptasi Bahasa Indonesia oleh Febriana dan Fajrianthi (2021). TEIQue-SF versi Indonesia telah teruji valid dan reliabel untuk mengukur *Trait Emotional Intelligence* di Indonesia (Febriana & Fajrianthi, 2021). TEIQue-SF terdiri atas empat dimensi dan dua faset tambahan (Febriana & Fajrianthi, 2021). TEIQue-SF memiliki jumlah aitem sebanyak 30 aitem yang terbagi dalam masing-masing 15 aitem *favorable* dan *unfavorable*. Skala Likert yang digunakan untuk mengukur TEIQue-SF terdiri atas tujuh respon jawaban dengan rentang skala 1 – 7 mulai dari sangat tidak setuju = 1, sampai sangat setuju = 7. Item-item pada setiap aspeknya di jumlah hingga menghasilkan skor total. Semakin meningkatnya total TEIQue-SF, maka semakin meningkatnya pula *trait emotional intelligence* seseorang, begitu pula sebaliknya. **Tabel 3.2** menunjukkan *blueprint* alat ukur *trait emotional intelligence questionnaire – short form*.

Trait Emotional Intelligence Questionnaire – Short Form pada penelitian ini dilakukan uji keterbacaan untuk mengetahui apakah aitem-aitem TEIQue-SF dapat dipahami dengan baik oleh responden. Setelah mendapat *feedback* dari responden, diperoleh bahwa TEIQue-SF perlu dilakukan perbaikan aitem. Hal ini dikarenakan saat melakukan uji keterbacaan, terdapat aitem pada alat ukur TEIQue-SF yang kurang dapat dipahami dengan baik oleh sampel responden. Selanjutnya, ketika melakukan perbaikan aitem bersama *expert judgment*, *expert* tidak melakukan penilaian namun langsung melakukan perbaikan translasi aitem. Hasil perbaikan translasi aitem terdapat pada **Lampiran 2**.

Tabel 3. 2 Blueprint alat ukur TEIQue-SF

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Total Item
		F	UF	
<i>Emotionality</i>	<i>Trait Empathy</i> – Ciri dalam memahami dan memposisikan diri dari sudut pandang orang lain.	17	2	2
	<i>Emotion Perception</i> – Ciri dalam mempersepsikan perasaan diri sendiri dan orang lain.	23	8	2
	<i>Emotion Expression</i> – Ciri dalam mengekspresikan perasaan yang dialami kepada orang lain	1	16	2
	<i>Relationship</i> – Ciri untuk memiliki hubungan pribadi yang dapat memuaskan	6	28	2
<i>Self-Control</i>	<i>Stress Management</i> – Ciri dalam mengelola stress akibat adanya suatu tekanan yang dialami	15	25	2
	<i>Impulsiveness</i> – Ciri dalam memandang bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan dan pantang menyerah	30	22	2
	<i>Emotion Regulation</i> – Ciri dalam mengendalikan emosi	19	4	2
<i>Sociability</i>	<i>Emotion Management</i> – Ciri dalam memengaruhi perasaan orang lain	11	26	2
	<i>Assertiveness</i> – Terus terang, jujur, dan memiliki keinginan untuk membela hak-hak mereka	9	7	2
	<i>Social Awareness</i> – Kesadaran untuk menjalin relasi dengan memiliki keterampilan sosial yang baik	21	13	2
<i>Well-Being</i>	<i>Optimism</i> – Percaya diri dan cenderung melihat sisi positif dari kehidupan	27	12	2
	<i>Happiness</i> – Keceriaan dan kepuasan hidup	20	5	2
	<i>Self-Esteem</i> – Sukses dan percaya diri	24	10	2
<i>Auxiliary</i>	<i>Self-motivation</i> – Adanya suatu dorongan dan tidak akan menyerah dalam menghadapi kesulitan	3	18	2
	<i>Adaptability</i> – Fleksibel dan memiliki keinginan untuk beradaptasi dengan situasi baru	29	14	2
Total		15	15	30

3.5 Pengujian Psikometri

Uji psikometri yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat reliabilitas, validitas, serta analisis aitem dari kedua instrumen yang peneliti gunakan yaitu *Fear of Missing Out Scale* (FoMOs) dan *Trait Emotional Intelligence Questionnaire – Short Form* (TEIQue-SF). Dilakukannya uji reliabilitas melalui nilai koefisien *Cronbach's alpha*, sementara uji validitas dilakukan dengan *content validity* dan *construct validity*. Uji reliabilitas dan validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* JASP versi 0.19.2.0. Pengujian psikometri dilakukan kepada 56 responden. Data untuk pengujian psikometri dikumpulkan melalui Google Form yang disebarakan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian, yakni individu berusia 18 – 25 tahun yang menggunakan *instagram*.

3.5.1 Reliabilitas Alat Ukur *Fear of Missing Out* (FoMOs)

- Uji reliabilitas alat ukur FoMOs dilakukan dengan menggunakan metode pengujian *Cronbach's alpha* untuk menilai *internal consistency*. Pengujian ini dilakukan untuk memperkirakan apakah aitem-aitem dalam FoMOs menunjukkan konsistensi satu sama lain. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada alat ukur FoMOs menunjukkan nilai koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,827. Menurut Shultz et al. (2021) nilai yang didapat tersebut dikatakan reliabel karena memiliki nilai koefisien $\geq 0,70$ yang artinya aitem-aitem dalam FoMOs menunjukkan hasil yang konsisten satu sama lain.

3.5.2 Validitas Alat Ukur *Fear of Missing Out* (FoMOs)

Proses validitas aitem dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur FoMOs tetap valid digunakan pada subjek yang dituju. Pengujian validitas pada FoMOs menggunakan metode *construct validity* berupa *studies of internal structure*, yaitu aitem-aitem dalam instrumen tersebut seharusnya saling terkait (Shultz et al., 2021). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah FoMOs terbukti valid dalam mengukur konstruk *Fear of Missing Out*. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menghitung korelasi antar aitem yang ada dalam satu dimensi dengan total skor dimensi untuk melihat nilai koefisien pada suatu alat ukur. Koefisien validitas yang signifikan biasanya berkisar dari rentang 0 – 1. Menurut Cohen dalam Shultz et al.

(2021) mengatakan bahwa korelasi sebesar 0,1 dianggap kecil, 0,3 dianggap sedang, dan korelasi $> 0,5$ dianggap besar.

Hasil uji validitas konstruk pada dimensi *missed experience* menunjukkan rentang 0,581 – 0,786 yang artinya seluruh aitem pada dimensi tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Uji validitas konstruk pada dimensi *compulsion* juga menunjukkan korelasi yang signifikan antara seluruh aitem pada dimensi tersebut dengan skor total karena berada dalam rentang 0,536 – 0,776. Pengujian validitas konstruk pada dimensi *comparison with friends* berada dalam rentang 0,929 – 0,933 yang menunjukkan bahwa keseluruhan aitem pada dimensi tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan skor FoMO yang merupakan skor total.

Korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson*, dimana peneliti memasukkan skor total pada masing-masing dimensi FoMOs. Masing-masing dimensi FoMO secara statistik dikatakan valid dan terbukti dapat mengukur konstruk yang dimaksud. Hal ini diperoleh dari skor total pada tiap dimensi yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out Scale* dikatakan valid karena mampu mengukur konstruk *Fear of Missing Out*. Lebih lanjut, uji validitas konstruk yang dilakukan pada aitem-aitem di masing-masing dimensi dan total dimensi ditunjukkan pada **Tabel 3.3**.

Tabel 3. 3 Uji Validitas Konstruk *Fear of Missing Out Scale* (FoMOs)

Aitem	1ME	2ME	3ME	4ME	5ME	Total ME
1ME	-					
2ME	0,379*	-				
3ME	0,092	0,486***	-			
4ME	0,293*	0,506***	0,423***	-		
5ME	0,293*	0,308*	0,523***	0,549***	-	
Total ME	0,581***	0,737***	0,691***	0,786***	0,767***	-
Aitem	6C	7C	8C	9C	10C	Total C
6C	-					
7C	0,493***	-				
8C	0,394**	0,416***	-			
9C	0,403**	0,440***	0,298*	-		
10C	0,171	0,290*	0,234	0,169	-	
Total C	0,746***	0,776***	0,664***	0,683***	0,536***	-
Aitem	11CWF	12CWF	Total CWF			
11CWF	-					
12CWF	0,734***	-				
Total CWF	0,933***	0,929***	-			

Keterangan: * $p < 0,05$, ** $p < 0,01$, *** $p < 0,001$

3.5.3 Analisis Item Alat Ukur *Fear of Missing Out* (FoMOs)

Peneliti melakukan analisis pada aitem-aitem FoMOs menggunakan *item rest correlation* pada *software* JASP 0.19.2.0. Azwar (2012) menyebutkan bahwa suatu aitem dikatakan baik jika standar minimalnya yakni $\geq 0,25$ dapat terpenuhi. Berdasarkan hasil pengujian, keseluruhan aitem pada alat ukur FoMOs dikatakan baik karena telah memenuhi standar minimal. Dari hasil pengujian, didapatkan rentang skor *item rest correlation* 0,343 – 0,646 yang tertera pada **Tabel 3.4**.

Tabel 3. 4 Analisis aitem FoMOs

<i>Aitem FoMOs</i>	<i>Item rest correlation</i>
1ME	0,405
2ME	0,457
3ME	0,466
4ME	0,565
5ME	0,646
6C	0,440
7C	0,557
8C	0,516
9C	0,343
10C	0,393
11CWF	0,499
12CWF	0,530

3.5.4 Reliabilitas Alat Ukur *Emotional Intelligence* (TEIQue-SF)

Pengujian reliabilitas pada TEIQue-SF dilakukan menggunakan metode pengujian *Cronbach's alpha*. Pengujian reliabilitas ini dilakukan pada untuk memprediksi apakah aitem-aitem dalam TEIQue-SF menunjukkan hasil skor yang konsisten satu sama lain. Hasil uji reliabilitas TEIQue-SF menghasilkan nilai koefisien *Cronbach's alpha* menunjukkan angka 0,895. Nilai koefisien tersebut dikatakan reliabel untuk mengukur *trait emotional intelligence* pada pengguna *Instagram emerging adulthood* karena telah mencapai batas reliabilitas. Menurut Shultz et al. (2021) batasan reliabilitas yang menyatakan bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien di atas 0,70. Artinya, aitem-aitem dalam TEIQue-SF menghasilkan skor yang konsisten satu sama lain.

3.5.5 Validitas Alat Ukur *Emotional Intelligence* (TEIQue-SF)

Pengujian validitas pada TEIQue-SF dilakukan dengan menggunakan *content validity* berupa *expert judgement* yaitu dengan mentranslasikan aitem tanpa menggunakan ahli bahasa. Teknik *expert judgement* ini dapat dilakukan apabila evaluator tersebut kompeten untuk memberikan penilaian yang rasional terhadap aitem-aitem alat ukur (Shultz et al., 2021). Proses mentranslasikan aitem menggunakan ahli dua bahasa atau cara *back-translation* umumnya dianggap sebagai cara terbaik dan dapat memberikan hasil yang memuaskan. Di samping hal itu, dari eksperimen yang telah dilakukan sebelumnya belum ditemukan hasil yang kuat terkait *value* dari *back-translation* tersebut (Epstein et al., 2013), sehingga penelitian ini tidak dilakukan proses *back-translation* atau mentranslasikan menggunakan ahli bahasa, namun peneliti mentranslasikan aitem menggunakan *expert judgement* dan menyesuaikan dengan budaya (Epstein et al., 2013).

- Uji validitas lain yaitu menggunakan *construct validity* berupa *studies of internal structure* untuk mengetahui nilai koefisien. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah TEIQue-SF valid untuk mengukur konstruk *Trait Emotional Intelligence*. Hasil uji validitas konstruk pada dimensi *emotionality* menunjukkan rentang 0,056 – 0,741, dimensi *self-control* dalam rentang 0,424 – 0,691, dimensi *sociability* dalam rentang 0,474 – 0,652, dimensi *well-being* dalam rentang 0,474 – 0,733, dan pada *auxiliary* menunjukkan rentang 0,633 – 0,767. Berdasarkan hasil korelasi mengartikan bahwa aitem-aitem pada masing-masing dimensi memiliki korelasi signifikan terhadap skor total. Hal ini menunjukkan bahwa TEIQue-SF dikatakan valid karena mampu mengukur konstruk *Trait Emotional Intelligence*. **Tabel 3.5** menunjukkan validitas antar aitem pada masing-masing dimensi dengan skor total.

Tabel 3. 5 Uji Validitas *Trait Emotional Intelligence – Short Form (TEIQue-SF)*

Aitem	1E	2E	6E	8E	16E	17E	23E	29E	Total E
1E	-								
2E	-0,013	-							
6E	0,274*	0,345**	-						
8E	0,328**	0,261*	0,234	-					
16E	0,029	0,245***	0,216	0,434***	-				
17E	0,073	0,488	0,530***	0,170	0,094	-			
23E	0,089	-0,003	-0,097	-0,130	-0,326**	0,010	-		
28E	0,120	0,412**	0,489***	0,347**	0,571***	0,373**	-0,217	-	
Total E	0,441***	0,630***	0,652***	0,632***	0,563***	0,596***	0,056	0,741***	-
Aitem	4SC	15SC	19SC	22SC	25SC	30SC	Total SC		
4SC	-								
15SC	0,376**	-							
19SC	0,284*	0,466***	-						
22SC	0,236	0,149	-0,027	-					
25SC	0,272*	0,242	-0,046	0,052	-				
30SC	0,182	0,156	0,070	0,106	0,253	-			
Total SC	0,691***	0,673***	0,481***	0,424***	0,568***	0,551***	-		
Aitem	7S	9S	11S	13S	21S	26S	Total S		
7S	-								
9S	0,211	-							
11S	0,130	0,226	-						
13S	0,215	0,026	0,382**	-					
21S	0,352**	0,220	0,318**	0,232	-				
26S	0,191	0,062	0,064	0,207	0,050	-			
Total S	0,652***	0,502***	0,578***	0,585***	0,633***	0,474***	-		
Aitem	5WB	10WB	12WB	20WB	24WB	27WB	Total WB		
5WB	-								
10WB	0,382**	-							
12WB	0,446***	0,317**	-						
20WB	0,534***	0,247	0,487***	-					
24WB	0,029	-0,090	0,177	0,152	-				
27WB	0,027	-0,229	0,202	0,228	0,562***	-			
Total WB	0,682***	0,474***	0,733***	0,732***	0,484***	0,490***	-		
Aitem	3AUX	14AUX	18AUX	29AUX	Total AUX				
3AUX	-								
14AUX	0,385**	-							
18AUX	0,428***	0,203	-						
29AUX	0,475***	0,518***	0,153	-					
Total A	0,767***	0,732***	0,633***	0,750***	-				

Keterangan: *p<0,05, **p<0,01, ***p<0,001

3.5.6 Analisis Item Alat Ukur *Emotional Intelligence* (TEIQue-SF)

Analisis aitem pada alat ukur TEIQue-SF dilakukan setelah peneliti melakukan perbaikan translasi aitem bersama dengan *expert judgement*. Setelah melakukan revisi aitem, peneliti melakukan uji pilot pada alat ukur TEIQue-SF untuk selanjutnya dilakukan analisis aitem. Peneliti melakukan analisis aitem pada alat ukur TEIQue-SF menggunakan *item rest correlation* dengan bantuan *software* JASP 0.19.2.0. Menurut Azwar (2012) aitem dalam suatu pengukuran dikatakan baik jika standar minimalnya telah terpenuhi yaitu 0,30. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa aitem pada TEIQue-SF dikatakan cukup baik. Hal ini dikarenakan dari hasil yang diperoleh bahwa terdapat satu aitem yang dieliminasi.

Pengujian analisis aitem berupa *item rest correlation* pada alat ukur TEIQue-SF memiliki rentang skor -0,217 – 0,688. Terdapat tujuh aitem yang perlu direvisi karena memiliki skor di bawah standar minimal nilai koefisien reliabilitas yaitu aitem nomor 1, 9, 19, 24, 26, 27, dan 30, sedangkan terdapat satu aitem yang perlu dieliminasi karena memiliki skor di bawah 0,25 yaitu aitem nomor 23. Setelah terdapat aitem yang dieliminasi, reliabilitas alat ukur TEIQue-SF meningkat dari yang sebelumnya 0,885 menjadi 0,895. **Tabel 3.6** menunjukkan analisis aitem *Trait Emotional Intelligence – Short Form* sebelum dan sesudah dilakukan analisis.

Tabel 3. 6 Analisis aitem TEIQue-SF sebelum dan sesudah dilakukan analisis

<i>Aitem TEIQue-SF</i>	<i>Item rest correlation</i>	
	Sebelum	Sesudah
1E	0,299	0,288
2E	0,498	0,492
3AF	0,725	0,720
4SC	0,539	0,542
5WB	0,562	0,567
6E	0,688	0,686
7S	0,568	0,578
8E	0,466	0,469
9S	0,272	0,275
10WB	0,451	0,464
11S	0,335	0,336
12WB	0,688	0,686
13S	0,506	0,509
14AF	0,622	0,619
15SC	0,436	0,439
16E	0,364	0,384
17E	0,468	0,461
18AF	0,383	0,404
19SC	0,233	0,220
20WB	0,528	0,509
21S	0,552	0,550
22SC	0,452	0,468
23E	-0,217	-
24WB	0,230	0,224
25SC	0,378	0,381
26S	0,243	0,253
27WB	0,217	0,209
28E	0,633	0,642
29AF	0,576	0,585
30SC	0,272	0,276

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan teknik analisis data yakni melalui beberapa uji. Pertama, peneliti melakukan uji statistik deskriptif. Uji deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran dari setiap variabel dalam penelitian ini secara spesifik (Gravetter et al., 2021). Gambaran tersebut diantaranya meliputi jenis kelamin, usia, keterlibatan dalam penggunaan media sosial *Instagram*, dan lain sebagainya. Teknik analisis data selanjutnya yang peneliti gunakan adalah uji asumsi. Pengujian asumsi dilakukan sebelum uji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu uji regresi linear. Field (2018) menjelaskan bahwa uji asumsi yang perlu dilakukan untuk uji regresi linear terdiri atas uji normalitas, linearitas, independensi eror, dan homoskedastisitas. Uji asumsi dilakukan terhadap variabel *Fear of Missing Out* dan *emotional intelligence*.

Uji regresi linear sederhana dilakukan apabila keseluruhan uji asumsi terpenuhi. Apabila salah satu diantara uji asumsi tidak terpenuhi, maka dilakukan uji regresi logistik. Dilakukannya uji regresi linear sederhana ini untuk menghasilkan nilai prediksi *emotional intelligence* sebagai *independent variable* terhadap *Fear of Missing Out* sebagai *dependent variable* pada pengguna *Instagram emerging adulthood*. Melalui uji regresi linear ini juga memungkinkan peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh dari *independent variable* terhadap *dependent variable* (Gravetter et al., 2021). Uji deskriptif hingga uji hipotesis dilakukan menggunakan *software* JASP 0.19.2.0.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang peneliti lakukan selama menjalani proses penelitian. Prosedur penelitian yang dijalani peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Pertama, langkah yang dilakukan peneliti yakni membuat kuesioner melalui *Google Form*. Pembuatan kuesioner tersebut disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti dan disesuaikan dengan karakteristik subjek yang akan disasar, yaitu pengguna *instagram* usia 18 – 25 tahun.
- b. Kemudian, peneliti melakukan penyebaran kuesioner *Google Form* untuk pengambilan data. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online*

dengan membagikan link kuesioner secara *digital* melalui media sosial. Media sosial yang peneliti gunakan untuk menyebarkan kuesioner yaitu *Instagram, WhatsApp, X, dan Telegram*, selain itu penyebaran kuesioner juga peneliti lakukan secara *offline*. Peneliti mendatangi satu persatu subjek yang bersedia untuk menjadi responden dan sesuai dengan karakteristik penelitian. Pengambilan data yang peneliti lakukan yaitu mulai dari bulan Mei hingga Juni 2025.

- c. Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan olah data dari hasil kuesioner. Skoring hasil kuesioner dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Excel*.
- d. Selanjutnya, peneliti kemudian melakukan olah data hasil skoring Excel ke dalam *software JASP 0.19.2.0*. Pengolahan data menggunakan JASP dilakukan untuk uji deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis.
- e. Uji asumsi yang dilakukan untuk memperoleh hasil uji normalitas, linearitas, independensi eror, dan homoskedastisitas. Jika uji asumsi tersebut terpenuhi, maka dilakukan uji regresi linear sederhana. Apabila tidak terpenuhi, maka peneliti melakukan uji regresi logistik.
- f. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti akan diterima atau ditolak.
- g. Peneliti kemudian membahas hasil penelitian pada bagian diskusi, lalu memberikan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Peneliti juga menambahkan saran sebagai bentuk hasil evaluasi peneliti selama menjalani penelitian yang harapannya dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya.